

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kerbau merupakan salah satu ternak yang khas dari daerah Sumatera Barat. Kerbau sudah dipelihara masyarakat Minangkabau secara turun temurun dan biasa dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai pekerja, seperti membajak sawah dan memutar alat pengilangan pada industri pembuatan gula. Kerbau merupakan ternak yang potensial untuk dikembangkan dan dibudidayakan.

Di daerah Kabupaten Sijunjung kerbau lumpur dipelihara untuk diambil susunya dan diolah menjadi dadih. Produksi susu yang dihasilkan serta kualitas susu kerbau sangat tergantung pada pakan ternak yang diberikan. Namun karena dalam pemeliharaannya kerbau sering dilepas sehingga makanan yang diperoleh seadanya yang ada di padang penggembalaan dan sering kekurangan pakan. Kekurangan pakan akan menyebabkan terjadinya penurunan produksi, derajat kesehatan dan juga berpengaruh buruk terhadap reproduksi. Produksi susu yang berkualitas tinggi dihasilkan oleh peternakan yang mempunyai pengelolaan dan manajemen pakan yang baik.

Peternak jarang menanam rumput untuk kebutuhan makanan ternak sehingga peternak hanya memanfaatkan padang penggembalaan dan pematang sawah untuk mendapatkan rumput. Padahal pakan ternak tidak hanya berasal dari rumput tetapi juga dedaunan dan legum yang ada di sekitar peternakan seperti daun ubi kayu, daun katuk dan daun gamal yang dapat digunakan untuk menambah kekurangan dari rumput.

Ketersediaan daun ubi kayu sangat melimpah dan dapat dijadikan sebagai pakan ternak. Kandungan protein daun ubi kayu yang tinggi 24,2%, menyebabkan

daun ubi kayu bisa dijadikan pakan ternak alternatif. Walaupun daun ubi kayu mengandung HCN yang cukup tinggi, namun tidak menjadi racun bagi ternak jika dijemur atau dilayukan terlebih dahulu sebelum diberikan.

Pemberian daun ubi kayu kering sebanyak 2 kg/hari ditambah urea 3% mampu meningkatkan kandungan lemak dan protein susu masing-masing 4,6% vs 4,0% dan 5,3% vs 4,4%, yang berarti juga dapat meningkatkan total padatan susu kerbau karena lemak dan protein merupakan bagian dari total padatan bahan pangan. Jika total padatan bahan pangan meningkat maka juga akan diikuti oleh penurunan kadar air. Dengan demikian pemberian daun ubi kayu diharapkan bisa meningkatkan total padatan dan menurunkan kadar air susu.

Daun katuk biasa dikonsumsi oleh para ibu untuk meningkatkan ASI pasca melahirkan. Daun katuk juga bisa dimanfaatkan oleh peternak untuk meningkatkan produksi dan kualitas susu kerbau, karena daun katuk mengandung zat aktif yaitu *Sauropi folium* yang baik untuk melancarkan ASI (Sihotang, 2005). Adapun *Sauropi folium* dalam daun katuk dapat meningkatkan aliran nutrisi ke dalam kelenjar mammae dan mempengaruhi aktivitas sel sekretori. Daun katuk juga kaya asam amino yang dapat merangsang produksi susu yang juga dapat meningkatkan total padatan dan menurunkan kadar air susu.

Daun gamal banyak digunakan sebagai pagar pembatas atau pohon pelindung, padahal daun gamal dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak kerbau. Daun gamal memiliki kandungan protein kasar 20 – 30% dan serat kasar 15% dari bahan kering (Gohl, 1981). Substitusi penggunaan 2 kg daun gamal menggantikan 1 kg bungkil kelapa, dengan tetap memberikan dedak 2 kg ternyata

menghasilkan produksi susu induk kerbau relatif sama (0,871/ekor/hari) (Wirdahayati, 2007).

Daun gamal juga mempunyai kandungan zat antinutrisi yaitu dicoumerol dan HCN. Kandungan HCN dalam daun gamal tergolong rendah 4 mg/kg. Untuk itu sebelum diberikan, sebaiknya daun gamal dilayukan terlebih dahulu kira-kira 12-24 jam untuk meningkatkan kuantitas asupan pakan (Natalia *et al.*, 2009).

Sampai sejauh mana pengaruh pemberian daun-daun tersebut terhadap kualitas susu dilakukan penelitian tentang **“Pengaruh Pemberian Berbagai Dedaunan Sebagai Pakan Suplemen Terhadap Berat Jenis, Kadar Air, Total Solid Dan Total Solid Non Fat Susu Kerbau Yang Dipelihara Secara Tradisional”**.

### **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh pemberian daun ubi kayu, daun katuk dan daun gamal sebagai pakan suplemen terhadap berat jenis, kadar air, total solid dan total solid non fat pada susu kerbau yang dipelihara secara tradisional.
2. Jenis daun yang mana memberikan hasil terbaik pada berat jenis, kadar air, total solid dan total solid non fat pada susu kerbau yang dipelihara secara tradisional.

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh daun ubi kayu, daun katuk dan daun gamal sebagai pakan suplemen terhadap berat jenis, kadar air, total solid dan total solid non fat susu kerbau, serta mengetahui jenis daun yang memberikan hasil terbaik terhadap berat jenis, kadar air, total solid dan total solid non fat susu kerbau yang dipelihara secara tradisional.

Manfaat penelitian ini adalah untuk menjadi referensi dan informasi bagi peternak, pembaca serta masyarakat bahwa daun ubi kayu, daun katuk dan daun gamal dapat digunakan sebagai pakan suplemen pada ternak kerbau.

#### **1.4. Hipotesis Penelitian**

Pemberian daun ubi kayu, daun katuk dan daun gamal mempengaruhi berat jenis, kadar air, total solid dan total solid non fat pada susu kerbau.

